

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil usaha atau kerja. Pendapatan juga bisa diartikan sebagai banyaknya penerimaan yang dapat dinilai dengan satuan mata uang yang dihasilkan individu atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Menurut Sukirno (2008) pendapatan merupakan jumlah upah yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Selain itu, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai masukan dari negara atau masyarakat atas semua aktifitas yang dijalani, termasuk pemasukan yang diperoleh tanpa melakukan usaha apapun (Nanga dalam Giang, 2013). Menurut Samuelson dalam Marheni dan Yulianthini (2014) pendapatan merupakan penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natura.

Menurut Soekartawi (2002) pendapatan masyarakat merupakan penerimaan gaji dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan dari usaha sampingan merupakan pendapatan yang diperoleh dari luar aktifitas pokok atau di luar pekerjaan pokok (Soekartawi, 2002). Menurut Soekartawi

(2002) pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan pokok atau dapat disimpan untuk memenuhi kebutuhan masa mendatang.

Tinggi rendahnya pengeluaran tergantung kepada kemampuan seseorang dalam mengelola pendapatannya. Semakin banyak pengalaman maka semakin besar pula peluang individu untuk meningkatkan pendapatan (Toweulu, 2001). Pendapatan tersebut salah satunya berkaitan dengan kemampuan individu untuk mencari sumber lain.

“Seseorang hendaknya bersemangat untuk mencari kecukupannya dengan tangan sendiri. Itulah sebaik-baiknya penghasilan yang ia makan. Jangan menjadi beban bagi orang lain dengan selalu bergantung kepadanya. Demikianlah yang dilakukan para pendahulu kita termasuk para sahabat bahkan para Nabi”. (HR. Muslim Shahih).

“ Tidaklah seorang pun memakan makanan sama sekali yang lebih bagus dari memakan dari hasil kerja tangannya sendiri dan Nabiyyullah Dawud dahulu memakan dari hasil kerja tangannya sendiri”.(Shahih, HR. Al-Bukhari)

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan

Pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Semakin tinggi pendidikan dan pengalaman kerja yang dimiliki individu, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh (Nazir, 2010). Pendapatan juga dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah

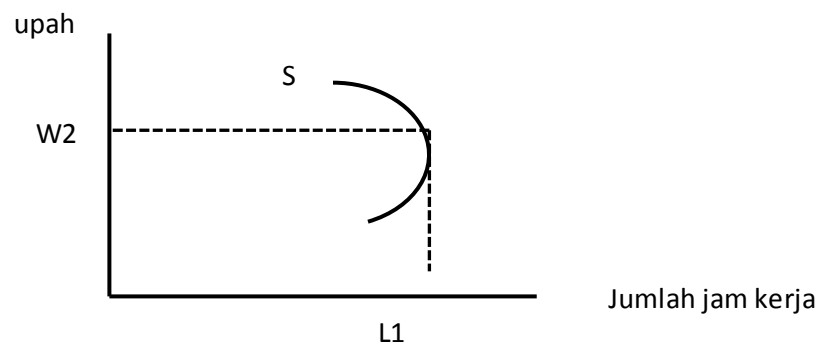
tenaga kerja, tanggungan keluarga, dan jenis barang dagangan (Nazir, 2010). Umumnya, masyarakat selalu mencari pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Nazir, 2010).

Sedangkan menurut Sukirno (2008) faktor-faktor lain yang menyebabkan perbedaan upah atau pendapatan antara lain :

1) Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

a. Penawaran Tenaga Kerja

Pertumbuhan jumlah tenaga kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dimana penduduk merupakan sumber penawaran tenaga kerja. Dengan demikian, wilayah yang memiliki jumlah penduduk besar cenderung memiliki sumber tenaga kerja yang banyak pula. Besarnya penawaran tenaga kerja adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Jumlah individu yang bekerja dan mencari pekerjaan disebut angkatan kerja.



Gambar 2.1.

Kurva Penawaran Tenaga Kerja

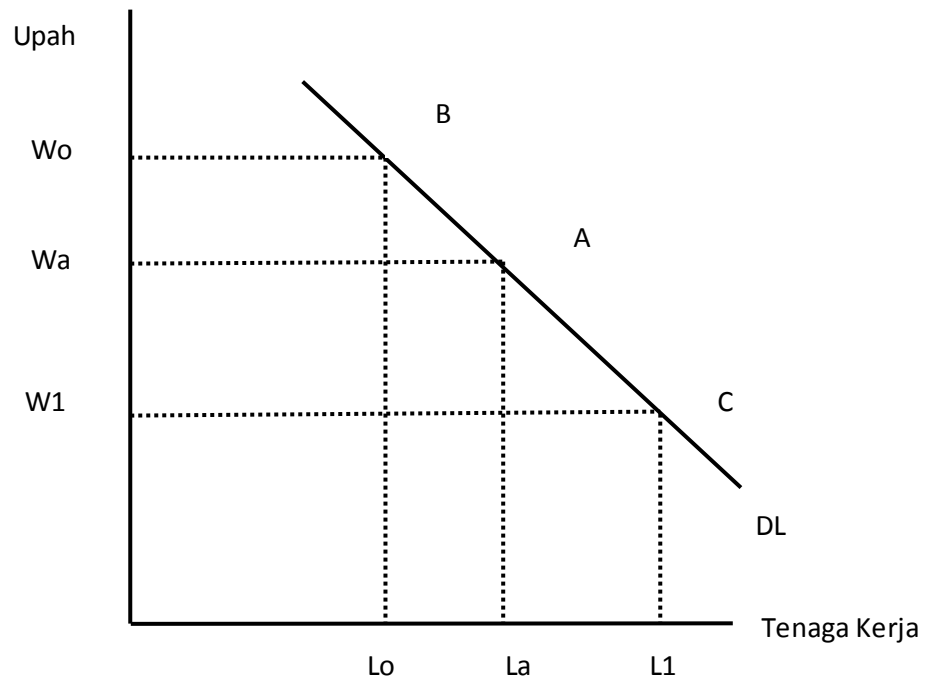
Fungsi penawaran tenaga kerja menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan (Hariyani, 2002). Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh suatu keputusan yang dilakukan seseorang apakah mau bekerja atau tidak. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah, maka keputusan untuk bekerja seseorang dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan seseorang. Apabila pendapatan yang diperoleh relatif cukup tinggi, maka tenaga kerja tersebut akan cenderung mengurangi waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Hal tersebut menyebabkan bentuk kurva penawaran membelok ke kiri yang dikenal dengan *backward bending supply curve* (Sumarsono, 2003).

b. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan produsen atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Seseorang akan membeli suatu barang karena akan memberikan utilitas kepada seseorang tersebut. Tetapi perusahaan mempekerjakan seseorang untuk membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada konsumen. Permintaan tenaga kerja tersebut adalah *derived demand* (Sukirno, 2008).

Derived demand merupakan tenaga kerja yang dipekerjakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa akan yang dijual. Dengan demikian permintaan tenaga kerja

dipengaruhi oleh permintaan atas barang-barang yang diwujudkan. Perusahaan akan terus menambah jumlah pekerja selama pekerja tambahan itu dapat menghasilkan penjualan tambahan melebihi upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja tersebut. Perusahaan baru akan berhenti ketika tambahan pekerja hanya dapat menghasilkan tambahan produksi yang sama nilainya.



Gambar 2.2.

Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah fungsi yang menggambarkan hubungan antar tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta. Semakin besar permintaan barang dan jasa dari masyarakat

semakin besar pula permintaan tenaga kerja oleh perusahaan. Perusahaan meminta tenaga kerja kerana kemampuannya menghasilkan barang dan jasa. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan secara keseluruhan (Sukirno, 2008).

Berdasarkan gambar 2.2 garis DL menggambarkan garis nilai hasil marjinal karyawan (VMPTK) untuk setiap kuantitas tenaga kerja, apabila jumlah karyawan yang dipekerjakan sebesar $OL_0 = 100$ orang, maka hasil kerja orang yang ke - 100 dinamakan VMPTK nya dan besarnya sama dengan $MPTK \times P = W_0$. Nilai ini lebih besar dari tingkat upah yang sedang berlaku (W). Oleh karena itu laba pengusaha akan bertambah dengan menambah tenaga kerja baru.

Pengusaha dapat menambah laba perusahaan dengan memperkerjakan tenaga kerja hingga OL_a . Di titik L_a pengusaha mencapai laba maksimum dan nilai $MPTK \times P$ sama dengan upah yang dibayarkan pada karyawan. Pengusaha mencapai laba maksimum bila $MPTK \times P = W_a$. Penambahan tenaga kerja yang lebih besar dari pada OL_a , misal pada L_1 maka akan mengurangi keuntungan pengusaha. Pengusaha membayar upah pada tingkat yang berlaku (W), padahal hasil nilai marginal yang diperoleh sebesar W_1 yang lebih kecil daripada W_a . Jadi pengusaha cenderung untuk menghindari jumlah karyawan yang lebih besar dari OL_a .

Penambahan karyawan yang lebih besar dari OLa dapat dilaksanakan jika pengusaha yang bersangkutan dapat membayar upah dibawah Wa atau pengusaha dapat menaikkan harga jual barang.

2) Perbedaan Corak Pekerjaan

Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan, diantaranya yaitu pekerjaan ringan dan sangat mudah dikerjakan. Tetapi ada pula pekerjaan yang dikerjakan dengan mengeluarkan tenaga fisik yang besar, dan ada pula pekerjaan yang dilakukan dalam lingkungan yang kurang menyenangkan.

3) Perbedaan kemampuan, keahlian, dan pendidikan

Setiap pekerja memiliki keterampilan atau keahlian yang berbeda-beda. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pekerja yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki keterampilan atau keahlian kerja yang lebih baik daripada pekerja dengan tingkat pendidikan rendah. Keahlian tersebut dapat berpengaruh terhadap produktivitas pekerja dimana individu dengan keahlian kerja yang baik relatif produktif dalam bekerja.

4) Mobilitas Pekerja

Upah dari suatu pekerjaan di berbagai wilayah tidak selalu sama. Salah satu faktor yang menimbulkan perbedaan tersebut yaitu ketidak sempurnaan dalam mobilitas pekerja. Hal tersebut disebabkan oleh faktor geografis dan institusional.

Menurut Arfida (2003) perbedaan pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1)Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar.

2)Jenis Jabatan

Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

3)Geografis

Perbedaan upah lain mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau pedesaan.

4)Keterampilan

Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan merupakan jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat atau ringannya pekerjaan.

5) Jenis kelamin

Perbedaan diakibatkan jenis kelamin, dimana seringkali upah golongan wanita lebih rendah dari pada upah yang diterima laki-laki.

6) Ras

Meskipun menurut hukum formal, perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin karena kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi *stereo type* tenaga menurut rasa atau daerah asal.

7) Faktor lain

Daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat diperpanjang dengan memasukkan faktor-faktor lain, seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan lainnya.

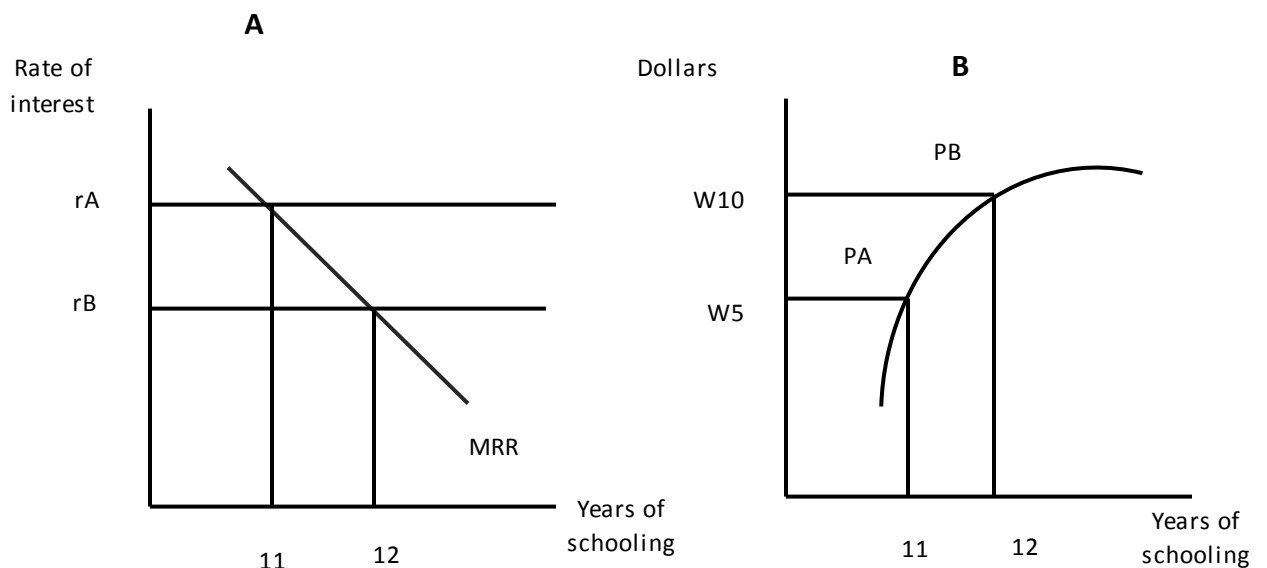
B. Hubungan Jam Kerja dengan Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik (2015) bekerja merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan, sedangkan hubungan jam kerja dengan pendapatan menurut Camerer dalam Giri dan Dewi (2017) adalah tingkat upah yang akan direspon secara temporer oleh tenaga kerja, dimana dari hari ke hari tingkat penghasilan relatif konstan, namun dalam hari-hari tertentu akan mengalami fluktuasi dalam hitungan 1 periode jam kerja. Jadi secara umum dapat diartikan bahwa semakin banyak jam kerja yang dicurahkan seseorang berarti semakin produktif perkerjaan tersebut. Semakin

produktif pekerja mencurahkan jam kerjanya berarti seseorang itu berkerja keras untuk memperoleh penghasilan. Menurut Giri dan Dewi (2017) para *driver* GO-JEK yang bekerja selama 16 jam per hari bisa memiliki pendapatan sebesar Rp 500.000,00. Dengan bertambahnya jumlah *driver* GO-JEK setiap tahunnya menyebabkan pendapatan *driver* GO-JEK menurun menjadi Rp 200.000,00 per hari.

C. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pendapatan

Menurut Todaro (2000) berpendapat bahwa antara tingkat pendidikan dengan pendapatan memiliki hubungan positif. Ketika tingkat pendidikan yang dimiliki pekerja itu tinggi, maka pendapatan pekerja juga akan semakin tinggi. Jenjang pendidikan yang lebih tinggi bisa membuat seseorang memiliki pengetahuan yang lebih luas. Oleh karenanya, pendapatan seseorang bergantung pada tahun-tahun sekolah yang telah diselesaikan (Syafitri dalam Giri dan Dewi, 2017).

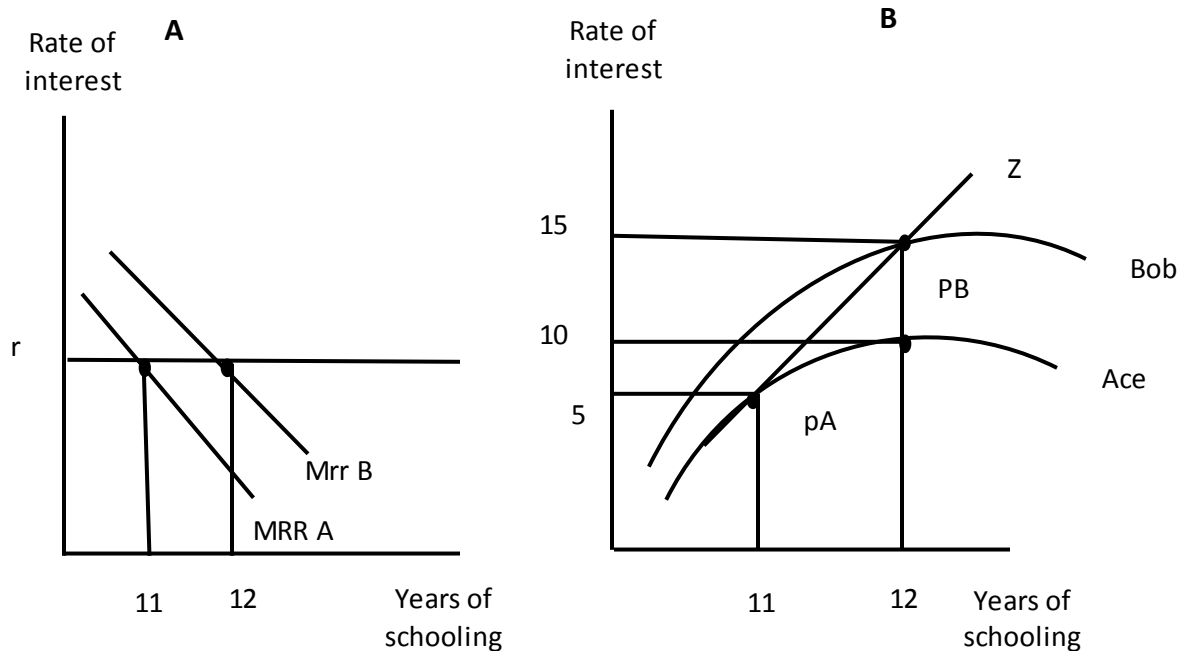


Gambar 2.3.

hubungan antara capaian tingkat pendidikan dengan tingkat suku bunga tabungan Menurut borjas (2008) Pertimbangan dalam pasar tenaga kerja diantara dua pekerja berdasarkan tingkat *discount rate* yang di dapat. Dalam gambar 2.3 A menggambarkan bahwa pekerja rA memiliki *discount rate* yang tinggi, jika di bandingkan dengan pekerja rB. Pekerja rA akan mendapatkan tingkat pendidikan pada 11 tahun, hal ini lebih rendah yang di dapat dari pekerja rB. Hal ini karena pekerja yang mendapatkan tingkat *discount rate* yang lebih tinggi memiliki perilaku yang berorinetasi pada saat ini. Sedangkan perkja rB memiliki orientasi pada masa datang. Sebagai contoh pada gambar 2.3 B ketika pekerja PA memutuskan untuk menyisihkan sebagian pendapatannya, maka proporsi pendapatan yang dimiliki untuk sekolah berkurang, artinya kebutuhan pendapatan yang digunakan untuk mengakumulasi sekolah pada saat ini berkurang. Sehingga dampak terhadap kemampuan bersekolah akan rendah, dengan kata lain tingkat pendidikan yang di dapat kecil karena ketersediaan pendapatan yang terbatas.

Dalam gambar 2.3 B menggambarkan hubungan antara tingkat pendapatan yang akan di dapat dengan capaian pendidikan. Sebagai contoh : pekerja PA memiliki tingkat pendidikan 11 tahun, dengan tingkat penghasilannya sebesar W5 hal ini berbeda dengan pekerja PB yang memiliki lama sekolah sebesar 12 yang memiliki pendatan sebesar W10. Artinya pekerja yang memiliki capaian pendidikan yang lebih lama memiliki tingkat pendapatan yang lebih besar, begitu

juga sebaliknya lamanya capaian pendidikan yang lebih rendah maka pendapatan juga rendah.



Gambar 2.4

Hubungan antara capaian pendidikan dengan pendapatan

Gambar 2.4 B mengasumsikan baik pekerja pA dan pB memiliki *rate of interest* yang sama, namun dibedakan dari sisi kemampuannya. Pekerja yang memiliki kemampuan yang lebih besar, maka memiliki kemampuan untuk mendapatkan lama sekolah yang lebih tinggi, sedangkan sebaliknya pekerja yang memiliki kemampuan yang lebih rendah, akan mendapatkan tingkat pendidikan yang lebih

rendah. Kemampuan dalam hal ini dapat di pahami sebagai kemampuan baik secara finansial atau kemampuan seseorang.

D. Hubungan Lamanya Kerja dengan Pendapatan

Lamanya kerja yang dimiliki dapat meningkatkan keterampilan dan menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat, sehingga pendapatan seseorang tersebut meningkat. Para *driver* GO-JEK yang sudah lama bekerja menjadi *driver* GO-JEK maka akan lebih memiliki pengalaman dalam mencari konsumen. *Driver* GO-JEK yang sudah lama bekerja sebagai *driver* GO-JEK sudah lebih mengetahui kondisi dan situasi di hari kerja (Giri dan Dewi, 2017).

E. Hubungan Jarak *Pick Up* dengan Pendapatan

Tarif merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam pengoperasian angkutan umum. Tarif yang ditetapkan untuk angkutan umum tergantung dari jarak jauh dekatnya mengantarkan penumpang. Pendapatan sopir ditentukan dari jarak tempuh, semakin jauh jarak tempuh yang dilalui maka semakin tinggi juga pendapatan yang didapatkan (Tyson dalam Paulley, 2006).

F. Hubungan *Smartphone* dengan Pendapatan

Teknologi adalah suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktifitas dalam suatu usaha (Suharyadi, 2004). Dengan adanya teknologi, maka

memudahkan para pekerja untuk menghasilkan barang dan dapat meningkatkan produktifitas pekerja dan memengaruhi tingkat pendapatan (Suharyadi, 2004). *Driver* GO-JEK pada umumnya menggunakan *smartphone* berbasis android karena aplikasi GO-JEK *driver* hanya bisa di pasang menggunakan *smartphone* android. Minimal spesifikasi *smartphone* untuk menjalankan aplikasi GO-JEK *driver* dengan sistem operasi android 4.4.2 (jelly bean) dan kapasitas RAM minimal 512 Mb (Mega byte). *Driver* GO-JEK yang menggunakan *smartphone* yang mempunyai RAM besar, maka akan lebih cepat mendapatkan orderan dari pelanggan GO-JEK, banyaknya orderan akan memengaruhi pendapatan *driver* GO-JEK tersebut (Haryono, 2017).

G. Hubungan Kerja Perbulan dengan Pendapatan

Kerja merupakan kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan upah (Badan Pusat Statistik, 2015). *Driver* GO-JEK bebas menentukan hari kerja sesuai yang diinginkan *driver*. Tidak ada ikatan kerja dan tidak ada target tertentu dari perusahaan GO-JEK. Jika seseorang *driver* GO-JEK bekerja tanpa libur selama sebulan, maka pendapatan yang akan diperoleh akan meningkat. Selain itu, *driver* tersebut juga akan mendapat *reward* dari perusahaan GO-JEK (Giri dan Dewi, 2017).

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Studi empiris yang meneliti tentang pendapatan *driver* GO-JEK telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan variabel-variabel yang beragam. Variabel tersebut antara lain: jam kerja, pendidikan, pengalaman kerja, jumlah penumpang, kepemilikan angkutan, tarif, dan pengalaman mengemudi.

Walaupun dasar teori yang digunakan relatif sama, tetapi sebagian besar kesimpulan tidak menunjukkan hasil yang sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1.

Ringkasan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang akan Diaplikasikan

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil
1	Giri dan Dewi (2017)	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan <i>driver</i> GO-JEK di Kota Denpasar, Bali	Variabel dependen: Pendapatan Variabel independen: jam kerja, tingkat pendidikan, umur, pengalaman kerja	Analisis regresi linier berganda	Variabel jam kerja, umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan <i>driver</i> GO-JEK di Kota Denpasar, Bali. Variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan <i>driver</i> GO-JEK di Kota Denpasar, Bali. Variabel umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan <i>driver</i> GO-JEK di kota Denpasar, Bali. Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan <i>driver</i> GO-JEK di Kota Denpasar, Bali. Variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan <i>driver</i> GO-JEK di Kota Denpasar, Bali.

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil
2	Deddy (2016)	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan <i>driver</i> ojek <i>online</i> (studi pada GO-JEK Malang)	Variabel dependen: Pendapatan <i>driver</i> GO-JEK Variabel independen: usia, jam kerja, jumlah penumpang, dan tingkat pendidikan	Analisis regresi linier berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa usia, jam kerja, jumlah penumpang berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan <i>driver</i> GO-JEK, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap pendapatan <i>driver</i> GO-JEK
3	Sudirman dan Alawiyah (2012)	Pengaruh jumlah penumpang dan jam kerja terhadap pendapatan tukang ojek di kecamatan Jambi timur	Variabel dependen: pendapatan Variabel independen: jumlah Penumpang dan jam kerja.	Metode observasi	penelitian ini menunjukkan variabel jumlah penumpang dan jam kerja dapat menjelaskan perubahan pendapatan sepeda motor sebesar 54% dan jumlah penumpang dan jam kerja berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan Sepeda motor dengan nilai F hitung 57291 lebih besar dari nilai F-tabel 19,2. Jika jumlah penumpang meningkat maka penghasilan taksi naik Rp. 7202.185, dan jika jam kerja meningkat 1 jam maka pendapatan motor akan meningkat sebesar Rp. 2535, 868.

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil
4	Hendra (2016)	Analisis pendapatan sopir angkot kota sebelum dan sesudah pembangunan terminal mengwi	Variabel dependen: pendapatan Variabel independen: Jam bekerja, kepemilikan angkutan, tarif, dan pengalaman mengemudi	Analisis regresi linier berganda	Pendapatan sopir angkot sesudah pembangunan terminal mengwi mengalami penurunan jam bekerja, kepemilikan angkutan, dan pengalaman mengemudi secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan sopir angkot kota, sedang tarif secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan sopir angkot
5	Karof (2013)	Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan nelayan kecamatan tumpaan, kabupaten minahasa selatan	Variabel dependen: Pendapatan Variabel independen: modal, tenaga kerja, pengalaman	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	Modal, tenaga kerja, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

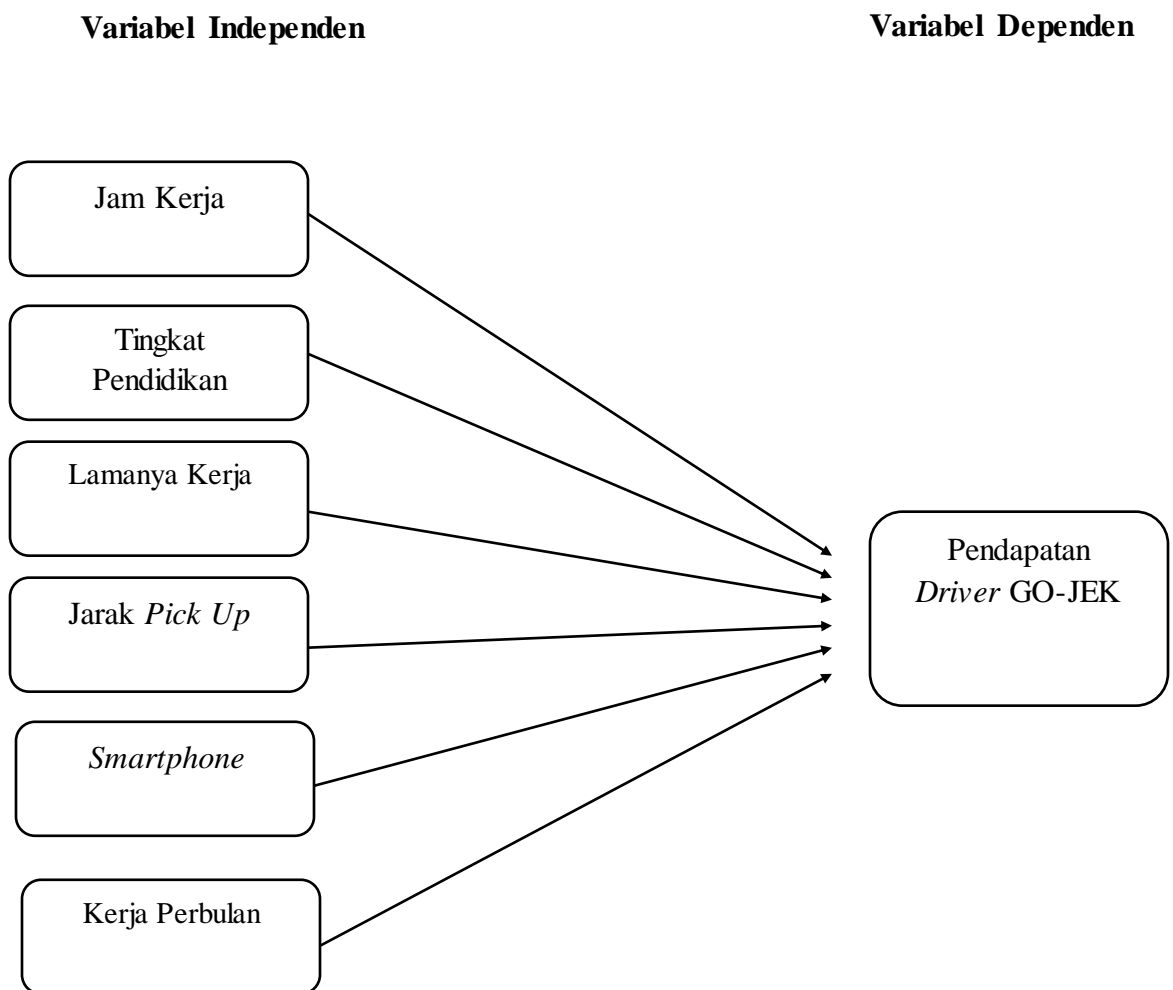
No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil
6	Tri (2014)	Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kawasan imam bonjol Denpasar barat	Variabel dependen: Pendapatan Variabel independen: Modal, tingkat pendidikan, teknologi.	Analisis regresi linear berganda	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Tingkat pendidikan dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.
7	Intan dan Saputra (2012)	Pengaruh Pendapatan Sektor Transportasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan	Variabel dependen: Pendapatan sektor transportasi Variabel independen: Pendapatan asli daerah, Sektor transportasi, dan Retrebusi.	Analisis regresi linier berganda	Peran pendapatan sektor transportasi menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten magetan.

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil
8	Mahargiono dan Cahyono (2014)	Kontroversi Transportasi Online Sebagai Dasar Pembenahan Fasilitas Layanan Penumpang Bagi Pelaku bisnis Transportasi di Surabaya	Rasionalitas, Transportasi Online, dan Transportasi Konvensional	Kualitatif	Terdapat tiga klasifikasi nilai yang menjadi motif transportasi konvensional dalam mempertahankan eksistensi ditengah adanya transportasi online, diantaranya: nilai ekonomis, nilai kebersamaan, dan nilai bargaining
9	Fouque, Roger (2006)	Trends income and price elasticities of transport demand (1850-2010)	-	Analisis kuantitatif deskriptif	Elastisitas pendapatan dan elastisitas permintaan angkutan penumpang di Inggris sangat besar (3,1, dan -1,5) pada pertengahan abad ke-19 menurun saat itu. Pada tahun 2010 pendapatan jangka panjang dan elastisitas harga permintaan. Angkutan darat diperkirakan sebesar 0,8 dan -0,6
10	Kooti (2017)	Analyzing ubers ride-sharing economy	Variabel dependen : Pendapatan variabel independen: Lonjakan harga, , perilaku <i>driver</i>	Analisis Kuantitatif Deskriptif	Lonjakan harga uber memengaruhi pendapatan <i>driver</i> uber yang lebih tinggi.

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil
11	Chang (2017)	The economic effects of uber on taxi drivers in Taiwan	Pendapatan	Analisis Varian	Hasil ini dapat menunjukkan hubungan substitusi antara layanan Uber dan operasi taksi. Selain itu, dampak negatif Uber lebih terasa di antara anggota taksi, yang mungkin menunjukkan bahwa Uber bersaing dengan sopir taksi yang biasanya menggunakan perangkat elektronik untuk panggilan untuk layanan naik.

I. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dibuat untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis pendapatan *driver* GO-JEK di Yogyakarta. Berikut kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :



J. Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat untuk penelitian ini adalah :

1. Diduga variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di kota Yogyakarta.
2. Diduga variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di kota Yogyakarta.
3. Diduga variabel lamanya kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di kota Yogyakarta.
4. Diduga variabel jarak *pick up* berpengaruh positif terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di kota Yogyakarta.
5. Diduga variabel *smartphone* berpengaruh positif terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di kota Yogyakarta.
6. Diduga variabel kerja perbulan berpengaruh positif terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di kota Yogyakarta.